
FAKTOR-FAKTOR PENENTU *CAPITAL ADEQUACY RATIO*

Ary Satria Pamungkas & Debby Arthur Harris
Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: ign_arysatria@yahoo.co.id

Abstract: This study was aimed to investigate the influence of risk, management quality, bank size and bank liquidity to Capital Adequacy Ratio. The sample in this study are publicly traded banks listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2008-2010. Multiple regression analysis method was used to analyze the data. The results of this study is that there is the influence of risk, management quality, bank size and bank liquidity to Capital Adequacy Ratio simultaneously.

Keywords: risk, management quality, bank size, bank liquidity, Capital Adequacy Ratio

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh risiko, kualitas manajemen, ukuran bank dan likuiditas bank terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Sampel dalam penelitian ini adalah bank-bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2008-2010. Metode Analisis Regresi Ganda digunakan untuk menganalisis data tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh risiko, kualitas manajemen, ukuran bank dan likuiditas bank terhadap *Capital Adequacy Ratio* secara simultan.

Kata Kunci: risiko, kualitas manajemen, ukuran bank, likuiditas bank, *Capital Adequacy Ratio*

PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki fungsi dan peran yang penting dalam perekonomian. Kondisi perbankan yang sehat dan kuat sangat diperlukan agar kepercayaan masyarakat terhadap sistem dan lembaga perbankan dapat terjaga sehingga roda perekonomian dapat berjalan dengan baik. Kondisi yang tidak baik pada sebuah bank dapat berdampak pada kondisi perbankan secara nasional yang selanjutnya dapat berakibat buruk pada perekonomian suatu negara.

Menurut Laporan Perekonomian Indonesia (2008), krisis global yang terjadi pada tahun 2008 memberikan dampak kepada Indonesia, yang dapat dilihat dari penurunan kinerja ekspor dan nilai rupiah yang melemah. Selain itu, selisih risiko (*risk spread*) dan surat-surat berharga Indonesia mengalami peningkatan yang mendorong arus modal keluar dari investasi asing di bursa saham, Surat Utang Negara (SUN), dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Adanya penurunan kinerja ekspor, pelemahan nilai rupiah dan selisih risiko (*risk spread*) serta terjadinya arus modal keluar tentunya memberikan dampak yang kurang baik pada kondisi perbankan Indonesia.

Bank Indonesia menilai kuat atau tidaknya industri perbankan, diukur dari rasio kecukupan modal (*CAR/Capital Adequacy Ratio*). Industri perbankan dapat dikatakan kuat jika tingkat rasio kecukupan modal (*CAR/Capital Adequacy Ratio*) tercatat tinggi, berada jauh di atas ketentuan minimum dan terjaganya tingkat rasio kredit bermasalah

(NPL/*Non Performing Loan*). Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) mengambil rasio-rasio, salah satunya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk melakukan rating untuk menentukan kondisi kesehatan sebuah bank.

Tingginya ekspansi kredit dari sebuah bank dapat menyebabkan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) bank tersebut menjadi menyusut. Banyak bank baik pemerintah maupun swasta berusaha untuk memperbaiki dan memperkuat struktur permodalan dengan harapan agar bank dapat bertumbuh dan bertambah besar serta juga sebagai *buffer* permodalan bank tersebut. Manajemen bank menyadari bahwa apabila jumlah modal sedikit maka perkembangan bank akan menjadi lambat dan sedikit.

Menurut Whalen dan Thomson dalam Margaretha dan Setiyaningrum (2011) dinyatakan bahwa CAR merupakan faktor yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank dan modal harus ditetapkan cukup besar sehingga bank dapat melangsungkan kegiatan operasional. Dalam Surat Keputusan Direksi BI No. 26/20/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1933 dan SE BI No. 26/2/BPPP tanggal 29 Mei 1933 ditetapkan bahwa CAR diukur dari persentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebesar 8%. Bank di Indonesia harus menjaga agar rasio CAR tidak kurang dari 8%. Jika terdapat bank yang memiliki CAR kurang dari 8% maka bank tersebut diharuskan menambah modal atas bank tersebut atau dapat dilikuidasi.

Margaretha dan Setiyaningrum (2011) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko, kualitas manajemen, ukuran bank dan likuiditas bank terhadap *Capital Adequacy Ratio* bank yang terdaftar di BEI selama periode 2003-2008. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko dari kredit bermasalah (*Non-Performing Loans*) dan kualitas manajemen dilihat dari kemampuan menghasilkan laba (*Net Interest Margin*) mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Selain itu, Margaretha dan Setiyaningrum (2011) juga menemukan bahwa ukuran bank dan likuiditas pasiva dilihat dari variabel *Equity to Total Liabilities* (EQTL) mempunyai pengaruh positif terhadap CAR.

Dalam menentukan kesesuaian CAR, perlu dilihat dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Oleh karena itu, dilakukan analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari bank-bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2010.

Berdasarkan uraian yang ada tersebut maka beberapa perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat pengaruh risiko terhadap *Capital Adequacy Ratio*?; (2) Apakah terdapat pengaruh kualitas manajemen terhadap *Capital Adequacy Ratio*?; (3) Apakah terdapat pengaruh ukuran bank terhadap *Capital Adequacy Ratio*?; (4) Apakah terdapat pengaruh likuiditas bank terhadap *Capital Adequacy Ratio*?; (5) Apakah terdapat pengaruh risiko, kualitas manajemen, ukuran bank dan likuiditas bank terhadap *Capital Adequacy Ratio*?

Risiko. Ahmad et al (2009) menyatakan bahwa ukuran risiko adalah *Non Performing Loans* (NPL) yang mencerminkan kualitas portofolio kredit bank dan diterima secara luas dalam literatur sebagai ukuran risiko kredit. Risiko yang dihadapi oleh sebuah bank dapat dilihat dari segi *Non Performing Loans* (NPL). Siamat (2005) mendefinisikan NPL sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur.

Guy (2011) mengungkapkan bahwa *Non Performing Loans* (NPL) telah banyak digunakan sebagai ukuran kualitas aset diantara lembaga pemberi pinjaman dan sering

dikaitkan dengan kegagalan dan krisis keuangan baik di negara maju dan berkembang. Dalam laporan Ernst&Young (2004) dipaparkan bahwa bank cenderung menganggap remeh besarnya masalah NPL mereka untuk sejumlah alasan, seperti harus meningkatkan cadangan kerugian pinjaman mereka. Sementara standar internasional untuk mengklasifikasikan, pelaporan, dan akuntansi untuk NPL berada dalam tahap awal evolusi dan pengembangan, standar internasional merupakan titik awal bagi bank untuk mengukur masalah NPL mereka, yang umumnya dipahami di pasar dan bekerja sama dengan pihak regulator dan para investor. Ansari (2007) menjelaskan NPL secara langsung berhubungan dengan biaya dari bank sebagaimana NPL menjadi bagian dari beban non-bunga bank.

Meningkatnya *Non Performing Loans* (kredit bermasalah) dapat menyebabkan bank-bank mengalami kesulitan. Bank harus membentuk cadangan dalam jumlah yang besar bila kredit bermasalah dari sebuah bank jumlahnya besar. Akibat dari hal tersebut, nilai modal bank dapat menjadi negatif dan dapat menyebabkan bank mengalami kesulitan dalam permodalan.

Kualitas Manajemen. Ahmad et al (2009) menyatakan bahwa faktor penentu penting lainnya dari modal bank adalah kualitas manajemen yaitu *Net Interest Margin* (NIM). Kualitas manajemen dalam suatu bank dapat dilihat dari *Net Interest Margin* (NIM). Pengertian *Net Interest Margin* (NIM) menurut Saunders dan Cornett (2011) adalah pendapatan bunga dikurangi beban bunga dibagi dengan aktiva produktif. Ahmad et al (2009) mendefinisikan NIM sebagai rasio dari pendapatan bunga bersih terhadap total aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih sama dengan pendapatan bunga dikurangi beban bunga dan aktiva produktif mengacu pada total kredit dan investasi.

Brock dan Suarez (2000) menjabarkan bahwa NIM merupakan selisih antara pendapatan bunga bank dan biaya sebagai persentase bunga aktiva produktif. NIM merupakan metode umum yang keunggulan utamanya terletak pada kemudahan perhitungannya-bank di kebanyakan negara melaporkan data yang dibutuhkan untuk perhitungan. Metode ini, bagaimanapun, tidak memperhatikan biaya bank dan pendapatan yang terkait dengan fee dan komisi. NIM secara efektif meningkatkan biaya yang dibayarkan oleh peminjam bank dan mengurangi pendapatan yang diterima oleh nasabah.

Menurut Maudos dan Guevara (2004), NIM didefinisikan sebagai selisih antara pendapatan keuangan dan biaya keuangan dalam kaitannya dengan total aset. Hassan dan Bashir (2003) menyatakan NIM membentuk bagian terbesar dari total pendapatan operasional dan menangkap kemampuan bank untuk mengurangi risiko kebangkrutan.

Koch dan MacDonald (2000) menjelaskan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) adalah ukuran ringkas pengembalian bunga bersih atas pendapatan yang menghasilkan aset. *Net Interest Margin* (NIM) sangat penting dalam mengevaluasi kemampuan bank untuk mengelola risiko suku bunga. Variasi dari *Net Interest Margin* menunjukkan apakah bank telah menempatkan aktiva dan kewajiban untuk memperoleh keuntungan dari perubahan suku bunga. NIM harus cukup besar untuk menutupi beban, penyisihan untuk kerugian pinjaman, kerugian surat berharga dan pajak bagi bank, untuk menjadi menguntungkan dan menumbuhkan laba.

Ukuran Bank. Ahmad et al (2009) menyatakan ukuran bank juga mempengaruhi jumlah modal bank yaitu log natural dari total aset yang digunakan untuk menangkap pengaruh dari ukuran. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Margaretha dan Setiyaningrum (2011), ukuran bank digunakan sebagai salah satu faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Ukuran bank dapat diketahui dari

besarnya total aset. Tjondro (2007) menyebutkan bahwa ukuran bank merefleksikan ukuran aktiva (*asset size*) dari institusi keuangan. Miller dan Smith (2000) berpendapat bahwa bank yang memiliki jumlah aktiva yang besar mampu memberikan kredit yang lebih besar karena mereka memiliki kapasitas kredit yang lebih besar.

Bank komersial dengan ukuran yang berbeda menunjukkan karakteristik kegiatan operasi yang berbeda. Ukuran bank dapat dibagi berdasarkan besarnya total aset (Koch dan MacDonald, 2000). Untuk dapat bersaing, ukuran bank harus besar. Peningkatan ukuran bank dapat dilakukan melalui penambahan modal.

Likuiditas Bank. Pengertian likuiditas bank menurut Taswan (2006) adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat. Likuiditas bank dapat diartikan sebagai seberapa besar bank dapat membayar hutang-hutangnya dan tanpa adanya tunggakan.

Ahmad et al (2009) menyatakan bahwa *Liquid asset-to-total deposit ratio* (LACSF) dan *total equity-to-total liabilities* (EQTL) termasuk dalam likuiditas bank. EQTL yang tinggi menandakan leverage yang rendah (hutang/kewajiban rendah), sedangkan EQTL yang rendah menandakan leverage yang tinggi (hutang/kewajiban tinggi). Peningkatan likuiditas bank (LACSF tinggi) mungkin memiliki dampak positif terhadap rasio modal melalui efeknya pada perubahan tingkat pengembalian saham bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR). Dendawijaya (2009) mendefinisikan *Capital Adequacy Ratio* sebagai rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

Dalam *Financial Soundness Indicators* (2006) disebutkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* merupakan fitur utama dari *Basel Capital Accord*. *Capital Adequacy Ratio* merupakan konstruk analitis dimana regulasi modal merupakan pembilang dan aktiva tertimbang menurut risiko merupakan penyebut. Regulasi rasio minimum modal untuk aktiva tertimbang menurut risiko ditetapkan sebesar 8%. Rasio ini dianggap sebagai batas minimum yang dibutuhkan untuk menjamin tercapainya tujuan dari waktu ke waktu yang berbasis pada rasio modal yang sehat dan konsisten untuk semua bank internasional.

Dalam paket deregulasi tanggal 29 Februari 1991, setiap bank umum di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Dengan demikian, bagi bank umum di Indonesia ditetapkan rasio CAR minimum sebesar 8%. Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2009):

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Setyaningrum (2011) terhadap bank umum *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2003-2008 ditemukan bahwa risiko (NPL), kualitas manajemen (NIM), dan likuiditas aset (LACSF) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Untuk likuiditas pasiva (EQTL) dan ukuran bank (SIZE) mempunyai pengaruh positif dan signifikan

terhadap CAR. Hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Ahmad et al (2009) terhadap bank-bank yang ada di Malaysia menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara regulasi modal dan perilaku pengambilan risiko dari manajemen bank. Selain itu, Ahmad et al (2009) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa NPL dan likuiditas bank mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR; serta NIM dan ukuran bank mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Berdasarkan uraian teori yang sudah dipaparkan maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : terdapat pengaruh risiko terhadap *Capital Adequacy Ratio*

H2 : terdapat pengaruh kualitas manajemen terhadap *Capital Adequacy Ratio*

H3 : terdapat pengaruh ukuran bank terhadap *Capital Adequacy Ratio*

H4 : terdapat pengaruh likuiditas bank terhadap *Capital Adequacy Ratio*

H5 : terdapat pengaruh risiko, kualitas manajemen, ukuran bank dan likuiditas bank terhadap *Capital Adequacy Ratio*

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta pada saat ini dan mempunyai tujuan utama untuk menggambarkan sesuatu. Selain itu, penelitian yang dilakukan berupa penelitian kausal yang merupakan penelitian yang memiliki tujuan utama membuktikan hubungan sebab akibat atau hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang diteliti.

Operasionalisasi variabel dibutuhkan dalam penelitian sehingga dapat menjadi suatu acuan yang jelas dalam melakukan penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Risiko. Ukuran risiko adalah *Non Performing Loans* (NPL) yaitu pinjaman atau kredit yang mengalami kesulitan pelunasan karena adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio.
2. Kualitas Manajemen. Ukuran kualitas manajemen adalah *Net Interest Margin* (NIM) yaitu pendapatan bunga bersih dibagi dengan aktiva produktif. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio.
3. Ukuran Bank. Ukuran bank dapat diketahui dari besarnya total aset. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio.
4. Likuiditas Bank. Likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk memenuhi kewajibannya atau membayar hutang-hutangnya. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio.
5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio.

Variabel risiko, kualitas manajemen, ukuran bank dan likuiditas bank merupakan variabel X atau variabel independen dalam penelitian ini. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan variabel Y atau variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Mengingat banyaknya jumlah bank yang terdaftar di BEI dan masing-masing mempunyai data *time series* yang banyak, maka tidak mungkin untuk dilakukan penelitian populasi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan sampel yaitu dengan

mengambil data bank-bank yang telah *go public* dan terdaftar di BEI selama periode tahun 2008-2010. Sampel merupakan sebagian dari populasi. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2006). Pertimbangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: (1) Bank-bank yang digunakan dalam penelitian ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *go public*; (2) Bank-bank tersebut memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap dari tahun 2008-2010. Periode ini dipilih yaitu saat krisis global dan pasca krisis global terjadi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapatkan dari *annual report*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 13. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$CAR = \beta_0 + \beta_1 NPL + \beta_2 NIM + \beta_3 SIZE + \beta_4 LIQ + e$$

Dimana: CAR = *Capital Adequacy Ratio*; NPL = *Non Performing Loans*; NIM = *Net Interest Margin*; SIZE = Ukuran Bank; LIQ = Likuiditas Bank; β_0 = Konstanta; $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (risiko, kualitas manajemen, ukuran bank dan likuiditas bank) terhadap variabel dependen (*Capital Adequacy Ratio*). Sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi Uji Multikolinieritas, Uji Otokorelasi, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Normalitas. Sesudah semua persyaratan uji asumsi klasik terpenuhi maka selanjutnya dilakukan uji t dan uji F. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tingkat alpha (α) sebesar 5% atau 0,05. Bila nilai signifikan lebih kecil daripada 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a tidak dapat ditolak. Bila nilai signifikan lebih besar sama dengan 0,05 maka H_0 tidak dapat ditolak dan H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sampel 28 bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2008-2010. Dalam penelitian ini, terlebih dahulu digunakan metode Statistik Deskriptif untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif yang jumlahnya besar dengan tujuan untuk menggambarkan data agar dapat dimengerti dengan mudah. Berikut ini tabel yang menunjukkan pengolahan data dengan menggunakan metode Statistik Deskriptif.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Risiko (NPL)	84	,0011	,1839	,024038	,0290214
Kualitas Manajemen (NIM)	84	-,0085	,1400	,056558	,0243986
Ukuran Bank (TA)	84	12,1335	14,6530	13,238985	,7154721
Likuiditas Bank (EQTL)	84	-,7657	,6982	,115757	,1333165
Capital Adequacy Ratio (CAR)	84	-,2229	,4679	,166725	,0787943
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Tabel 1 di muka menunjukkan besarnya mean (rata-rata), deviasi standar, nilai minimum dan nilai maksimum dari variabel yang diteliti yaitu risiko (NPL), kualitas manajemen (NIM), ukuran bank (*total asset*), likuiditas bank (EQTL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Hasil dari pengolahan data dengan menggunakan metode Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,166725 dengan nilai minimum -0,2229, nilai maksimum 0,4679 dan deviasi standar sebesar 0,0787943. Dari variabel risiko (NPL) didapatkan nilai rata-rata sebesar 0,024038 dengan nilai minimum 0,0011, nilai maksimum 0,1839 dan deviasi standar sebesar 0,0290214. Sementara itu, nilai rata-rata variabel kualitas manajemen (NIM) sebesar 0,056558 dengan nilai minimum -0,0085, nilai maksimum 0,1400 dan deviasi standar sebesar 0,0243986. Dari variabel ukuran bank (*total asset*) didapatkan nilai rata-rata sebesar 13,238985 dengan nilai minimum 12,1335, nilai maksimum 14,6530 dan deviasi standar sebesar 0,7154721. Variabel yang terakhir yaitu likuiditas bank (EQTL) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,115757 dengan nilai minimum -0,7657, nilai maksimum 0,6982 dan deviasi standar sebesar 0,1333165.

Sesudah semua persyaratan uji asumsi klasik terpenuhi maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah risiko (NPL), kualitas manajemen (NIM), ukuran bank (*total asset*) dan likuiditas bank (EQTL). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Tabel 2. Coefficients
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,570	,131		4,345	,000		
Risiko (NPL)	-1,064	,244	-,392	-4,352	,000	,846	1,182
Kualitas Manajemen (NIM)	,526	,275	,163	1,911	,060	,944	1,060
Ukuran Ban (TA)	-,033	,010	-,300	-3,367	,001	,865	1,156
Likuiditas Bank (EQTL)	,251	,050	,425	5,010	,000	,951	1,051

a. Dependent Variable: Capital Adequacy Ratio (CAR)

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Tabel 2 merupakan tabel output hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS yang digunakan untuk melakukan uji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengaruh Risiko Terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Dari tabel 2 yaitu tabel *Coefficients* dapat diketahui bahwa variabel risiko mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut berarti bahwa variabel risiko berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*, karena angka probabilitas atau signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Jadi dapat dibuat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 (hipotesis pertama) tidak ditolak.

Pengaruh Kualitas Manajemen Terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Dari tabel 2. yaitu tabel *Coefficients* dapat diketahui bahwa variabel kualitas manajemen mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,060. Hal tersebut berarti bahwa variabel kualitas manajemen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*, karena angka probabilitas atau signifikansi sebesar 0,060 lebih besar daripada 0,05. Jadi dapat dibuat kesimpulan bahwa H_0 tidak ditolak dan H_2 (hipotesis kedua) ditolak.

Pengaruh Ukuran Bank Terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Dari tabel 2 yaitu tabel *Coefficients* dapat diketahui bahwa variabel ukuran bank mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,001. Hal tersebut berarti bahwa variabel ukuran bank berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*, karena angka probabilitas atau signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil daripada 0,05. Jadi dapat dibuat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_3 (hipotesis ketiga) tidak ditolak.

Pengaruh Likuiditas Bank Terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Dari tabel 2 yaitu tabel *Coefficients* dapat diketahui bahwa variabel likuiditas bank mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut berarti bahwa variabel likuiditas bank berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*, karena angka probabilitas atau signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Jadi dapat dibuat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_4 (hipotesis keempat) tidak ditolak. Pengaruh Risiko, Kualitas Manajemen, Ukuran Bank dan Likuiditas Bank Terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Tabel 3. ANOVA

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,236	4	,059	16,722	,000 ^a
Residual	,279	79	,004		
Total	,515	83			

a. Predictors: (Constant), Likuiditas Bank (EQTL), Ukuran Bank (TA), Kualitas Manajemen (NIM), risiko (NPL)

b. Dependent Variable: Capital Adequacy Ratio (CAR)

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Tabel 3 merupakan tabel output hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS yang digunakan untuk melakukan uji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Dari Tabel 3. yaitu tabel *Anova* dapat diketahui bahwa variabel risiko, kualitas manajemen, ukuran bank dan likuiditas bank mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut berarti bahwa variabel risiko, kualitas manajemen, ukuran bank dan likuiditas bank secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*, karena angka probabilitas atau signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Jadi dapat dibuat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_5 (hipotesis kelima) tidak ditolak.

Sesudah menggunakan metode statistik deskriptif, melakukan uji asumsi klasik dan pada tahap terakhir melakukan uji pengaruh dengan menggunakan analisis regresi berganda maka penelitian ini menemukan bahwa:

1. Terdapat pengaruh risiko terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil temuan penelitian dari Ahmad et al (2009) serta Margaretha dan Setiyaningrum (2011) yang menyimpulkan bahwa risiko (NPL) mempunyai pengaruh

- signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung dan menguatkan hasil penelitian dari Ahmad et al (2009) serta Margaretha dan Setiyaningrum (2011).
2. Tidak terdapat pengaruh kualitas manajemen terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Hal ini mungkin disebabkan karena penelitian ini menggunakan data dalam kurun waktu periode tahun 2008-2010 dimana krisis keuangan global sedang terjadi. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil temuan penelitian dari Ahmad et al (2009) serta Margaretha dan Setiyaningrum (2011) yang menyimpulkan bahwa kualitas manajemen (NIM) mempunyai pengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
 3. Terdapat pengaruh ukuran bank terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil temuan penelitian dari Ahmad et al (2009) serta Margaretha dan Setiyaningrum (2011) yang menyimpulkan bahwa ukuran bank mempunyai pengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung dan menguatkan hasil penelitian dari Ahmad et al (2009) serta Margaretha dan Setiyaningrum (2011).
 4. Terdapat pengaruh likuiditas bank terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil temuan penelitian dari Ahmad et al (2009) serta Margaretha dan Setiyaningrum (2011) yang menyimpulkan bahwa likuiditas bank mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung dan menguatkan hasil penelitian dari Ahmad et al (2009) serta Margaretha dan Setiyaningrum (2011).
 5. Terdapat pengaruh risiko, kualitas manajemen, ukuran bank dan likuiditas bank secara simultan atau bersama-sama terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Angka *R Square* di tabel *Model Summary* (tabel output SPSS) sebesar 0,458 atau 45,8% mempunyai arti bahwa sebesar 45,8% proporsi dari variasi *Capital Adequacy Ratio* dapat dijelaskan oleh variasi risiko, kualitas manajemen, ukuran bank dan likuiditas bank sedangkan sisanya sebesar 54,2% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak terdapat pada model regresi penelitian ini. Dari tabel *Model Summary* (tabel output SPSS) diketahui pula besarnya nilai *R* sebesar 0,677 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara keempat variabel independen tersebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (variabel dependen) adalah kuat dan positif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang sudah dilakukan sebelumnya maka dari penelitian ini dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh risiko terhadap *Capital Adequacy Ratio*.; (2) Tidak terdapat pengaruh kualitas manajemen terhadap *Capital Adequacy Ratio*.; (3) Terdapat pengaruh ukuran bank terhadap *Capital Adequacy Ratio*.; (4) Terdapat pengaruh likuiditas bank terhadap *Capital Adequacy Ratio*.; (5) Terdapat pengaruh risiko, kualitas manajemen, ukuran bank dan likuiditas bank terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya antara lain: (1) Perlu menambahkan variabel independen lainnya sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* atau yang dapat digunakan untuk menjelaskan *Capital Adequacy Ratio*.; (2) Memperbanyak periode pengamatan atau menggunakan periode waktu yang lebih panjang sehingga jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian menjadi bertambah

banyak.; (3) Pemerintah dan praktisi perbankan perlu lebih memperhatikan faktor-faktor yang dalam beberapa penelitian, terbukti mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio*.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad et al. (2009). Determinants of Bank Capital Ratios in a Developing Economy. Manuscript submitted to FMA.
- Ansari, M.S. (2007). An Empirical Investigation of Cost Efficiency in the Banking Sector of Pakistan. *SBP Research Bulletin* Vol. 3 (2).
- Aritonang, L.R. (2009). Peramalan Bisnis, (Edisi 2). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Brock, P.L. and Suarez, L.R. (2000). Understanding the Behavior of Bank Spreads in Latin America. *Journal of Development Economics*, Vol. 63 P. 113-134.
- Dendawijaya, L. (2009). Manajemen Perbankan. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ernst&Young. (2004). Global Nonperforming Loan Report 2004.
- Financial Soundness Indicators. (2006). International Monetary Fund. Washington D.C.
- Guy, K. (2011). Non-Performing Loans. *Economic Review* Vol. XXXVII. Issues 1&2.
- Hassan, M.K. dan Bashir, A.M. (2003). Determinants of Islamic Banking Profitability. ERF paper.
- Koch, T.W. dan MacDonald, S.S. (2000). Bank Management. Fourth Edition. The Dryden Press.
- Laporan Perekonomian Indonesia. (2008). Direktorat Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter.
- Margaretha, F. (2009). Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa. Jakarta: Grasindo.
- Margaretha, F. dan Setyaningrum, D. (2011). Pengaruh Resiko, Kualitas Manajemen, Ukuran dan Likuiditas Bank terhadap *Capital Adequacy Ratio* Bank-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 13 (1), Hal. 47-56.
- Maudos, J. dan Guevara, J. (2004). Factors Explaining the Interest Margin in the Banking Sectors of the European Union. *Journal of Banking and Finance* Vol. 28.
- Muhidin, S.A. dan Maman, A. (2007). Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur. Bandung: Pustaka Setia.
- Nazir, M. (2005). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Saunders, A. dan Cornett, M.M. (2011). Financial Institutions Management A Risk Management Approach. Seventh Edition. McGraw-Hill.
- Siamat, D. (2005). Manajemen Lembaga Keuangan. Edisi Kelima. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiono. (2006). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. (2008). Metode Riset: Aplikasinya Dalam Pemasaran (Edisi Ketujuh). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Taswan. (2006). Manajemen Perbankan (Konsep Teknik & Aplikasi). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tjondro, E. (2007). Pengaruh Level of Assurance, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Struktur Modal Calon Debitur, dan Ukuran Bank Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Bank di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 9, No. 2, 52-64.
- Uyanto, S.S. (2009). Pedoman Analisis Data Dengan SPSS (Edisi Ketiga). Jakarta: Graha Ilmu.